

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses Pembelajaran merupakan salah satu tahapan penting dalam pembelajaran dengan adanya rangkaian aktivitas dan interaksi antara siswa dan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis, efektif dan efisien juga perlu variasi kegiatan sebagai alternatif untuk menumbuh kembangkan motivasi dan aktifitas siswa dalam belajar media yang digunakan guru juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga mampu merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Bafadal (2005:11), pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, Komponen lain yang mendukung proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau

pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2010: 51). Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuan adalah model pembelajaran *Learning Cycle* (Soeprodjo dkk, 2008).

Pertimbangan pemilihan model pembelajaran diatas berdasarkan beberapa syarat yang pertama berhubungan dengan tujuan (kompetensi) yang ingin dicapai. Pertanyaan yang dapat diajukan adalah:(a) apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotorik ? (b) bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah ? syarat kedua bahan atau materi pembelajaran: (a) apakah materi pembelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu? (b) apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi itu? Syarat yang ketiga berdasarkan karakteristik siswa: (a) apakah model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa? (b) apakah model pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi siswa ? (c) apakah model pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa? syarat keempat berdasarkan sarana prasarana contohnya dalam model pembelajaran harus disiapkan meja dan kursi untuk mudah dipindah-pindahkan (Hamruni,2011).

Learning Cycle atau biasa disebut model pembelajaran bersiklus merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk

mengoptimalkan cara belajar dan mengembangkan daya nalar siswa (Dasna & Fajarah dalam Widhly, 2012). Model pembelajaran *Learning Cycle* dilandasi oleh pandangan konstruktivisme. Salah satu model pembelajaran *Learning Cycle* adalah *Learning Cycle 5* fase atau biasa disebut *Learning Cycle 5E* yang terdiri atas lima fase. Kelima fase tersebut adalah *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration*, dan *evaluation*.

Penggunaan Model pembelajaran *learning cycle 5E* dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, karena terdapat proses integrasi dari pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Siswa juga didorong untuk menemukan sendiri informasi dan pengetahuan-pengetahuan baru, sehingga siswa mampu membangun pemahamannya sendiri dan memperoleh pengalaman belajar yang tidak terlepas dari konteks dunia nyata hal ini didukung oleh penelitian Purnomo (2011:99) bahwa penerapan model siklus belajar lima tahap atau *learning cycle* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang telah dipelajari oleh pembelajar.

Hamalik (2007:155) Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik

dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi, hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal melainkan kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif yang meliputi beberapa jenjang atau tingkat (Purwanto, 2010:50).

Uno (2012:139) Ranah kognitif adalah ranah yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang lebih tinggi. Anderson, dkk (2001: 67) menyatakan 6 taksonomi hasil belajar ranah kognitif yang merupakan revisi dari Bloom yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 9 Kupang Timur dikelas VIIA Dan VIIB diketahui bahwa proses pembelajaran masih kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan saat guru mengajar menggunakan Model Konvensional sehingga membuat siswa menjadi jenuh .hal ini dapat dilihat juga dari hasil ujian tengah semester nilai KKM yang diperoleh dua kelas yakni kelas VIIA dan VIIB dengan nilai KKM yang ditentukan 60 hanya 23 orang siswa yang tuntas sedangkan 39 orang tidak mencapai KKM sehingga hasil belajar dari siswa masih kurang.

Dari uraian diatas didukung oleh peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Standar isi kurikulum 2013 untuk sekolah menengah berdasarkan No. 21

Tahun 2016 yaitu memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, keterampilan dan pengetahuan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai Kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses pendidikan menengah merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan No. 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI/KD). Kompetensi inti 3. Dapat menjelaskan tentang pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan ingin taunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata dan Kompetensi Inti 4. Keterampilan dapat mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori. Dalam Kompetensi Dasar 3.2 dapat mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati sedangkan Kompetensi dasar 4.2 dapat menyajikan hasil pengklasifikasian makhluk hidup dan benda dilingkungan sekitar berdasarkan karakteristik yang diamati berdasarkan Kompetensi dasar diatas dapat mengacu pada aspek C₂. Dalam Kompetensi Dasar 3.5 dapat menganalisis konsep energi, berbagai

sumber energi, dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari termasuk fotosintesis. 4.5 dapat menyajikan hasil percobaan tentang perubahan bentuk energi termasuk fotosintesis berdasarkan Kompetensi diatas mengacu pada aspek C₄. Dalam Kompetensi Dasar 3.6 dapat mengidentifikasi sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme dan komposisi utama penyusun sel sedangkan dalam Kompetensi dasar 4.6 dapat membuat model struktur sel tumbuhan atau hewan. Berdasarkan Kompetensi dasar diatas dapat mengacu pada aspek C₂. Dalam kompetensi dasar 3.7 dapat menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut sedangkan dalam kompetensi dasar 4.7 dapat menyajikan hasil pengamatan terhadap interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya berdasarkan Kompetensi dasar diatas dapat mengacu pada aspek C₄. Dalam kompetensi dasar 3.8 dapat menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem sedangkan Kompetensi dasar 4.8 dapat membuat tulisan tentang gagasan penyelesaian masalah pencemaran dilingkungannya berdasarkan hasil pengamatan. Berdasarkan kompetensi dasar diatas dapat mengacu pada aspek C₄. Dalam Kompetensi dasar 3.9 dapat menganalisis perubahan iklim dan dampaknya bagi ekosistem sedangkan berdasarkan kompetensi dasar 4.9 dapat membuat tulisan tentang gagasan adaptasi atau penanggulangan masalah perubahan iklim berdasarkan Kompetensi dasar diatas dapat mengacu pada aspek C₄. Untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar diatas dapat didukung dengan suatu model pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam upaya mencapai ke arah tujuan penelitian ini, yaitu

untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dengan judul penelitian tentang
“Pengaruh Model Pembelajaran Bersiklus (*Learning Cycle5E*) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Di SMP Negeri 9 Kupang Timur”

Identifikasi Masalah

1. Proses pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif
2. Guru masih menggunakan metode konvensional
3. Hasil belajar kognitif masih rendah

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar kognitif siswa SMP N 9 Kupang Timur?

Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap Hasil Belajar Kognitif siswa.
- b. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pengaruh model pembelajaran *learning cycle5E* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa

2. Manfaat

a. Manfaat Akademik

1. Sebagai informasi untuk pengembangan mata kuliah Strategi

Pembelajaran, Belajar dan Pembelajaran, Perencanaan Pengajaran serta Evaluasi Pembelajaran di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain terutama yang berhubungan dengan Pengaruh *Pembelajaranlearning cycle 5E* Terhadap Keterampilan Hasil Belajar Kognitif siswa untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan untuk dapat bermanfaat bagi guru mata pelajaran biologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa dan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran